

**Analisis Dampak Merger terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di  
Bursa Efek Indonesia (BEI)**

**Analysis of the Impact of Merger on Profitability in Companies Listed On Indonesia Stock  
Exchange (IDX)**

**HASRIANI**

**Prodi Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi  
Universitas Negeri Makassar  
Jl. Pendidikan Makassar  
Email : [Hasriani.zero94@gmail.com](mailto:Hasriani.zero94@gmail.com)**

**ABSTRAK**

**Hasriani , 2018.** “Analisis Dampak *Merger* Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Skripsi. Program Studi Pendidikan Akuntansi. Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Makassar. (Pembimbing: **Dra. Sitti Hajerah Hasyim, M.Si dan Drs. H. M. Anwar Kadir, M.Ak**)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak *merger* terhadap profitabilitas pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Variabel dalam penelitian ini adalah *Merger* (X) dan profitabilitas (Y). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang melakukan *merger* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* diperoleh 32 perusahaan untuk dijadikan sampel. Teknik pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah uji normalitas dan uji T-Test.

Hipotesis dalam penelitian ini yaitu terdapat perbedaan yang signifikan antara profitabilitas sebelum *merger* dan profitabilitas setelah *merger* pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan Paired Sampel T-Test. Hasil penelitian yang dilakukan dengan rumus Paired Sampel T-Test Profitabilitas satu Tahun setelah *Merger* menunjukkan bahwa nilai *Asymp. Sig* (0.009) < dari taraf signifikan (0.05) yang berarti bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara profitabilitas sebelum *merger* dan profitabilitas setelah *merger* pada tahun ke 1, Tahun kedua setelah *Merger* menunjukkan bahwa nilai *Asymp. Sig* (0.000) < dari taraf signifikan (0.05) yang berarti bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara profitabilitas sebelum *merger* dan profitabilitas setelah *merger* pada tahun ke 2, dan Tahun ketiga setelah *Merger* Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai *Asymp. Sig* (0.000) < dari taraf signifikan (0.05) yang berarti bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara profitabilitas sebelum *merger* dan profitabilitas setelah *merger* pada tahun ke 3.

**Kata kunci : *Merger*, Profitabilitas**

## ABSTRACT

**Hasriani, 2018.** Analysis of the Impact of Merger on Profitability in Companies Listed On Indonesia Stock Exchange (IDX). Thesis. Program Studi Pendidikan Akuntansi. Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Makassar. (Supervisor: Dra Sitti Hajerah Hasyim, M.Si and Drs. H. M. Anwar Kadir, M.Ak)

This study aims to determine the impact of merger on profitability on companies listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI). The variables in this research are Merger (X) and profitability (Y). The population in this study are all companies that conduct merger listed in Indonesia Stock Exchange. Based on sampling technique using purposive sampling obtained 32 companies to be sampled. Technique of collecting data using documentation method. Data analysis used is normality test and T-Test test.

Hypothesis in this research that there is significant difference between profitability before merger and profitability after merger at company which listed in Indonesia Stock Exchange. Data analysis techniques in this study using Paired Samples T-Test. The results of the research conducted with the formula Paired Sample T-Test Profitability One Year after Merger shows that the value of Asymp. Sig (0.009) < significant level (0.05) which means that there is a significant influence between profitability before merger and profitability after merger in year 1, Year 2 after Merger shows that Asymp value. Sig (0.000) < from the significant level (0.05) which means that there is a significant difference between profitability before merger and profitability after merger in year 2, and third year after merger The result shows that the value of Asymp. Sig (0.000) < from the significant level (0.05) which means that there is a significant difference between profitability before merger and profitability after merger in year 3.

**Keywords:** *Merger, Profitability*

## PENDAHULUAN

Dalam pasar bebas, persaingan usaha antar perusahaan semakin kuat dan ketat. Kondisi ini menuntut perusahaan agar selalu mengembangkan strategi usaha dengan tujuan untuk berada pada posisi bertahan atau bahkan berkembang. Salah satu cara agar perusahaan dapat bertahan dan mengembangkan perusahaan sesuai dengan ukuran besaran yang disepakati untuk mencapai tujuan jangka panjang perusahaan yaitu dengan cara melakukan strategi pertumbuhan atau ekspansi. Strategi ini dapat dilaksanakan melalui pertumbuhan internal atau eksternal. Strategi pertumbuhan internal perusahaan dapat dilakukan dengan cara memperbaiki strategi pengelolaan, yaitu pada *market for product*, pangsa pasar dan laba. Pertumbuhan eksternal perusahaan melakukan ekspansi eksternal yang dapat dilakukan dengan cara bergabung dengan perusahaan lain atau penggabungan badan usaha.

Menurut Beams dan Jusuf (2004:1) Penggabungan usaha (*bissines combination*) adalah penyatuan dua atau lebih perusahaan

yang terpisah menjadi satu entitas ekonomi karena satu perusahaan menyatu dengan (*uniting with*) perusahaan lain atau memperoleh kendali (*control*) atau aktiva dan operasi perusahaan lain. Penggabungan usaha dibagi ke dalam 3 bentuk, yaitu akuisisi, marger dan konsolidasi. Walaupun perbandingan perusahaan *merger* lebih sedikit dari pada akuisisi karena prosesnya yang cukup lama, tetapi perusahaan yang melakukan *merger* cukup marak dilakukan. Perusahaan yang tertarik melakukan *merger* sebagai strategi pertumbuhan adalah karena biaya dalam penggabungan usaha ini lebih rendah jika dibandingkan dengan usaha penggabungan lainnya. Menurut Beams dan Jusuf (2004:2) "*Merger* sendiri terjadi ketika sebuah perusahaan baru dibentuk untuk mengambil alih semua operasi dari entitas bisnis lainnya dan entitas itu dibubarkan."

Dalam penggabungan usaha menurut kejadian hukumnya, *merger* dapat dijadikan sebagai salah satu strategi terbaik untuk memperkuat fondasi perusahaan. Alasannya karena strategi *merger* merupakan langkah cepat untuk mewujudkan tujuan perusahaan. Dengan

*merger*, perusahaan tidak perlu memulai dari awal suatu bisnis baru dan *merger* memiliki kelebihan, yaitu lebih sederhana dan lebih murah dibandingkan dengan bentuk penggabungan lainnya. Undang-undang No.40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas ayat 1 menyatakan bahwa:

*Merger* adalah pembuatan hukum yang dilakukan oleh satu perseroan atau lebih untuk menggabungkan diri dengan perseroan lain yang telah ada yang mengakibatkan aktiva dan passiva dari perseroan yang menggabungkan diri beralih karena hukum kepada perseroan yang menerima penggabungan dan selanjutnya status badan hukum kepada perseroan yang menggabungkan diri berakhir karena hukum.

Alasan yang mendasari perusahaan ketika memilih untuk mengambil langkah *merger* pada umumnya terkait dengan upaya untuk meningkatkan profitabilitas perusahaan. *Merger* diharapkan dapat memperoleh sinergi, yaitu melalui penciptaan sinergi usaha demi peningkatan efisiensi perusahaan karena akan memperoleh kemampuan atau kekuatan lebih, pertumbuhan, perluasan jaringan pemasaran dan nilai perusahaan setelah *merger* yang lebih besar daripada nilai perusahaan sebelum *merger*. Menurut Lay (2010:241) "*merger* dapat memberikan banyak keuntungan bagi perusahaan antara lain peningkatan kemampuan dalam pemasaran, riset, *skill* manajerial, transfer teknologi, dan efisiensi berupa penurunan biaya produksi."

Sebagai salah satu strategi yang menguntungkan, *merger* juga mempunyai dampak yang dapat merugikan. Hal ini dapat dilihat dari sisi karyawan karena kebijakan ini sering disertai dengan pemutusan hubungan kerja (PHK), berbagai bentuk rekayasa dilakukan melalui *merger*, misalnya digunakan untuk menghindari pajak, menggelembungkan nilai aset perusahaan, menggusur manajemen perusahaan, atau memperbesar kompensasi para eksekutif sendiri. Selain itu, keputusan *merger*

dapat melahirkan praktek monopoli dan persaingan tidak sehat ketika perubahan-perubahan yang mendominasi pasar bergabung. Oleh karena itu, berlaku Undang-Undang Nomor 5 Tahun 1999 tentang persaingan usaha, Komisi Pengawas Persaingan Umum (KPPU) mempunyai otoritas untuk menilai aspek persaingan dari suatu transaksi penggabungan badan usaha yang berpotensi menimbulkan monopoli dan berwenang melakukan pembatalan atas penggabungan badan usaha apabila menimbulkan dampak negatif terhadap persaingan.

Tujuan akhir yang ingin dicapai perusahaan adalah memaksimalkan profitabilitas. Menurut Kasmir (2010:115) "Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan." Dasar logika dari pengukuran berdasarkan akuntansi adalah jika skala bertambah besar ditambah dengan sinergi yang dihasilkan dari gabungan aktivitas-aktivitas yang simultan, maka laba perusahaan juga semakin meningkat. Sehingga profitabilitas perusahaan setelah *merger* seharusnya semakin baik dibandingkan dengan sebelum *merger*. Kemampuan perusahaan memperoleh laba setelah *merger* dapat dilihat dengan membandingkan profitabilitas perusahaan antara sebelum dan setelah *merger* untuk mengevaluasi keberhasilan suatu perusahaan dalam meningkatkan keuntungan. Indikator pengukuran profitabilitas terdiri atas NPM (*Net Profit Margin*), ROE (*Return On Equity*), dan ROA (*Return On Asset*).

Penggunaan *Net Profit Margin*, *Return On Equity* dan *Return On Asset* dalam perhitungan rasio Profitabilitas bertujuan untuk mengetahui dampak kinerja keuangan setelah melakukan *merger* yang seharusnya semakin membaik dari tahun ketahun dikarenakan adanya penggabungan usaha.

Adapun data NPM, ROA dan ROE dari beberapa perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012 sampai dengan 2015 dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 1. Data NPM, ROA dan ROE, Stock dari beberapa perusahaan *Merger* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)**

PERIODE	RASIO		
	Profitabilitas		
	NPM	ROA	ROE
Tahun <i>Merger</i> 2012	-0,03	-0,002	-0,003
1 tahun setelah <i>Merger</i>	-0,65	-0,004	-0,007
2 tahun setelah <i>Merger</i>	-9,02	0,04	0,12

*Sumber: Indonesian Capital Market Directory (2012-2015, diolah)*

Dari tabel 1 diatas berasal dari hasil rata-rata pada perusahaan yang melakukan *merger* pada tahun 2012 sampai dengan 2015, diperoleh rata-rata dari *net profit margin (NPM)*, *return on assets (ROA)*, dan *retur on equity (ROE)*, dapat dilihat bahwa beberapa perusahaan mengalami perbedaan profitabilitas yang dilihat dari rasio-rasio keuangannya. Perusahaan yang melakukan aktivitas *merger* mengalami penurunan 1 tahun setelah *merger* yang ditunjukkan oleh rasio NPM, ROA dan ROE. Pada tahun ke 2 setelah *merger* ROA dan ROE mengalami kenaikan yang signifikan dan kenaikan yang tidak signifikan ditunjukkan oleh NPM.

Pertumbuhan *merger* pada perusahaan cenderung meningkat seiring dengan meningkatnya persaingan pasar, selain itu juga karena alasan efisien biaya. *Merger* dapat memperoleh hasil dari segi ekonomis seperti murahnya bahan baku, proses produksi, pendistribusian, dan aktivitas lainnya yang efisien menjadi *output* positif, maka tindakan *merger* diharapkan akan meningkatkan keuntungan. Oleh karena itu, profitabilitas setelah *merger* seharusnya semakin baik dibandingkan sebelum *merger*.

## METODE

### A. Variabel dan Desain Penelitian

#### 1. Variabel Penelitian

Menurut Usman (2009:7) bahwa “Variabel adalah sebuah konsep yang mempunyai variasi nilai untuk menggambarkan abstraksi suatu gejala sosial atau gejala alamiah.” Adapun variabel dalam penelitian ini adalah:

- Variabel bebas (*Independen variable*) *Merger* yang disimbolkan dengan X
- Variabel terikat (*dependen variable*) Profitabilitas yang disimbolkan dengan Y

#### 2. Desain penelitian

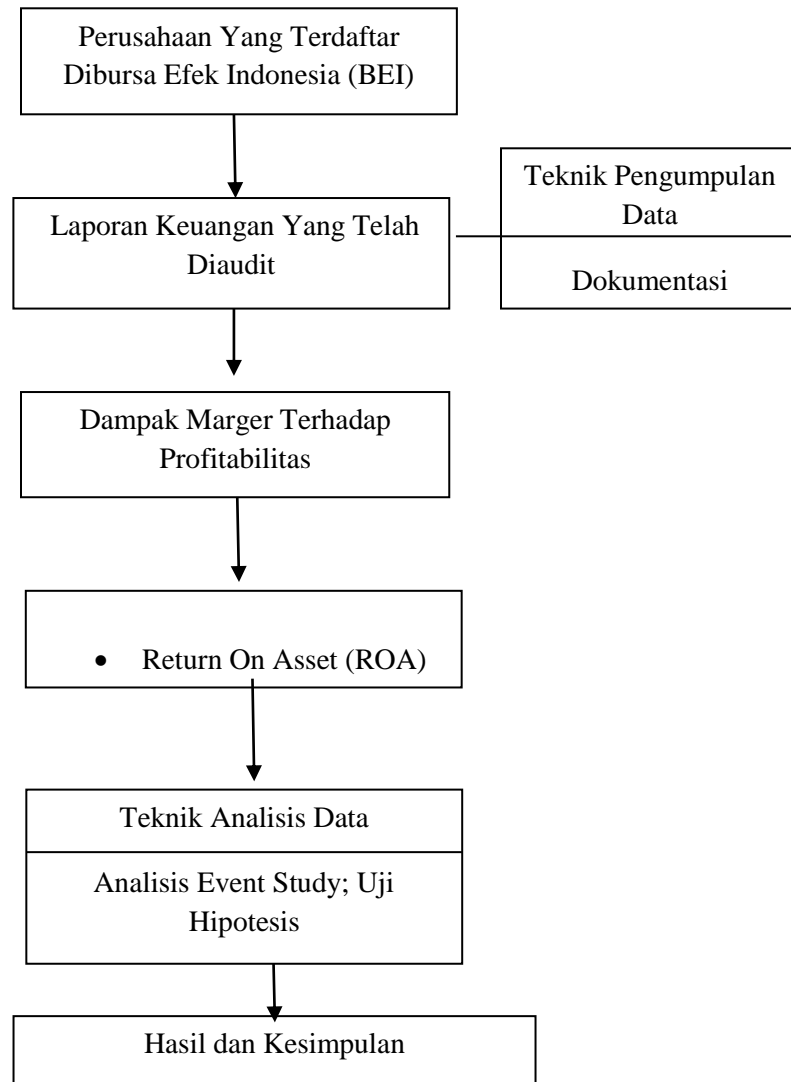
*Merger* yang dilakukan oleh perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) mendapat banyak perhatian dari publik, karena menyangkut kepentingan yang berbeda dari banyak pihak, diantaranya pemerintah, pemegang saham, calon investor, kreditur dan masyarakat umum. Alasan perusahaan memilih *merger* sebagai strateginya karena *merger* merupakan langkah cepat untuk mewujudkan tujuan perusahaan karena perusahaan tidak perlu memulai dari awal suatu bisnis baru.

*Merger* diharapkan mendatangkan perubahan yang signifikan terhadap perusahaan yang melakukan strategi *merger* sehingga dapat meningkatkan profitabilitas yang merupakan tujuan akhir suatu perusahaan. Pengukuran kemampuan perusahaan memperoleh laba setelah *merger* dapat dilihat dengan membandingkan profitabilitas perusahaan sebelum dan setelah *merger*. Jenis-jenis pengukuran profitabilitas yaitu ROA (*Return On Assets*) yang positif berarti perusahaan berhasil menciptakan nilai bagi perusahaan sehingga akan berindikasi pada peningkatan profitabilitas.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Dalam pengumpulan data sekunder diperlukan adanya pemeriksaan ketelitian. Sumber data berupa Laporan Keuangan dan Data Perusahaan Sampel Berasal Dari Database Indonesia Stock Exchange. Sumber data lainnya berasal dari

sumber bacaan seperti buku-buku, jurnal dan data dari internet. Dengan data tersebut akan diadakan teknik analisis event study atau studi peristiwa. Yang mana bertujuan untuk menganalisis perbedaan yang signifikan pada rasio profitabilitas sebelum dan sesudah

*merger* pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Untuk menggambarkan hal tersebut, berikut ini skema desain penelitian sedara sederhana dapat dilihat pada gambar berikut:



**Skema 3. Skema Desain Penelitian**

## B. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

### 1. Definisi Operasional

Untuk memperoleh gambaran yang jelas mengenai variabel-variabel yang akan diteliti, maka secara operasional mempunyai batasan sebagai berikut:

- a) *Merger* adalah pembuatan hukum dengan melakukan penyatuan usaha antara dua badan usaha atau lebih untuk menggabungkan diri yang mengakibatkan aktiva dan passiva dari badan usaha yang menggabungkan diri beralih karena hukum kepada badan usaha yang menerima penggabungan dan status badan usaha yang menggabungkan diri berakhir karena hukum pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Rasio ini dapat dinyatakan sebagai berikut:.

$$\text{Return On Assets (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

## C. Populasi dan Sampel

### 1. Populasi

Sugiyono (2009:80) mengemukakan bahwa “populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.” Populasi pada penelitian ini adalah seluruh perusahaan jasa yang melakukan merger dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu sebanyak 36 perusahaan.”

### 2. Sampel

Sampel adalah bagian dari elemen yang dimiliki oleh populasi (Indrawan, 2014:96). Dalam penelitian ini, teknik pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling yaitu metode pemilihan sampel berdasarkan beberapa pertimbangan tertentu sesuai dengan

- b) Profitabilitas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dan menilai efektivitas manajemen perusahaan dalam memperoleh keuntungan dengan menggunakan sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode sebelum dan setelah *merger*.

### 2. Pengukuran Variabel

Pengukuran yang digunakan dalam pengukuran rasio profitabilitas untuk mengetahui dampak setelah merger adalah sebagai berikut:

- a) Return On Assets (ROA)

Pengukuran yang digunakan adalah rasio yang diukur dengan presentase (%)

tujuan penelitian. Sampel perusahaan target dipilih berdasarkan kriteria-kriteria sebagai berikut:

- a) Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan melakukan *merger* pada tahun 2012
- b) Perusahaan yang memperoleh notifikasi resmi oleh Komisi Pengawas Persaingan Usaha (KPPU) dan memiliki tanggal merger yang jelas.
- c) Menerbitkan laporan keuangan dan catatan atas laporan keuangan yang telah diaudit secara lengkap selama satu tahun sebelum merger dan 3 tahun setelah merger atau lima tahun terakhir.

Berdasarkan kriteria diatas, maka perusahaan yang memenuhi segala kriteria yang ditetapkan dapat dilihat pada tabel berikut;

**Tabel 2. Daftar Perusahaan Sampel yang Melakukan *Merger* Di Bursa Efek Indonesia (BEI):**

No	Tanggal Marger	Nama Perusahaan	Kode Emiten
1	20 Juli 2014	PT Greenwod Sejahtera, Tbk PT Trisakti Makmur Persada	GWSA
2	27 Agustus 2014	PT Siloam International Hospital Tbk	SILO

3	08 Desember 2014	PT Rashalsiar Cakra Medika PT Kresna Graha Investama, Tbk PT Duta Nusantara Network	KREN
4	04 Januari 2013	PT AKR Corporindo Tbk PT Jabal Nor	AKRA
5	11 Januari 2013	PT Medco Energi International Tbk PT Pembangkitan Pustaka Parahangian	MEDC
6	07 Februari 2013	PT Austindo Nusantara Jaya Agri PT Permata Putera Mandiri	ANJT
7	16 Mei 2013	PT Astra Otoparts Tbk PT Pakoakuina	AUTO
8	10 Juni 2013	PT Salim Ivomas Pratama Tbk PT Mentari Pertiwi Makmur	SIMP
9	02 Juli 2013	PT Harum Energy Tbk PT Karya Usaha Pratiwi	HRUM
10	31 Juli 2013	PT Dyviacom Intrabumi Tbk PT Bayam Resources Tbk	DNET
11	31 Juli 2013	PT Bayam Resources Tbk PT Bara Sejati	BYAN
12	10 September 2013	PT Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk PT OKI Pulp & Paper Mills	TKIM
13	10 September 2013	PT Tiphone Mobile Indonesia Tbk PT Mitra Telekomunikasi Seluler	TELE
14	26 september 2013	PT Sugih Energy Tbk PT Petronusa Bumi Bakti	SUGI
15	30 september 2013	PT Indospring Tbk PT Sinar Indra Nusa Jaya	INDS
16	16 Oktober 2013	PT Benakat Integra Tbk PT Astrindo Mahakarya Indonesia	BIPI
17	13 Desember 2013	PT Nusa Raya Cipta Tbk PT Bhaskara Utama Jaya	NRCA
18	26 Desember 2013	PT Duta Pertiwi Nusantara Tbk PT Wijaya Pratama Tbk	DPNS
19	10 januari 2012	PT Bhakti Capital Indonesia Tbk PT Jamindo General Insurance	BCAP
20	16 Januari 2012	PT Indika Energy Infrastructure PT Mitrahahtera Segara Sejati	INDY
21	17 Januari 2012	PT Tower Bersama Group PT Towerindo Konvergensi	TBIG
22	26 Januari 2012	PT Agung Podomoro Land Tbk PT Tiara Metro Politan Indah	APLN
23	26 Januari 2012	PT Solusi Tunas Pratama Tbk PT Sarana Inti Persada	SUPR

24	14 Maret 2012	SK Telcom, Co.id	TLKM
		Hynix Semiconductor, Inc	
25	19 Maret 2012	PT Mitrabahtera Sejati Tbk	MBSS
		PT Mitra Alam Sejati	
26	16 Maret 2012	PT Solusi Tunas`Pratama Tbk	SUPR
		PT Platinum Teknologi	
27	8 Juni 2012	PT Summarecon Property Development	SMRA
		PT Duta Sumara Abadi	
28	3 Agustus 2012	PT Kalbe Farma Tbk	KBLF
		PT Hale International	
29	6 Agustus 2012	PT Provident Agro Tbk	PALM
		PT Nakau	
30	28 Agustus 2012	PT Alam Sutera Reality Tbk	ASRI
		PT Garuda Adhimatra Indonesia	
31	19 September 2012	PT Tunas Ridean Tbk	TURI
		PT Rahardja Ekalancar	
32	11 Desember 2012	PT Cowell Development Tbk	COWL
		PT Plaza Adika Lestari	

Sumber: [www.sahamok.com](http://www.sahamok.com)

#### D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik dokumentasi, yaitu suatu teknik pengumpulan informasi dan data melalui studi pustaka, eksplorasi literatur-literatur, dokumen, dan laporan keuangan dan catatan-catatan yang tertulis yang berhubungan dengan objek yang diteliti.

#### E. Teknik Analisis Data

Untuk menganalisis variable-variabel dan menguji serta membuktikan hipotesis yang diajukan pada penelitian ini, maka rancangan analisis yang akan digunakan yaitu sebagai berikut :

##### 1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif memberikan gambaran atau deskriptif suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi dan varian dengan prosedur sebagai berikut :

- Menentukan tingkat rata-rata (*mean*), standar deviasi dan varian indikator kinerja keuangan perusahaan dari rasio keuangan sesudah *merger* ditinjau dari kinerja perusahaan yang terdaftar di BEI.
- Menentukan perbedaan *mean* (sedang, tinggi, rendah) indikator keuangan perusahaan sebelum dan setelah *merger*.

##### 2. Uji normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui suatu data berdistribusi secara normal atau tidak. Pengujian normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji statistik *kolmogorav-smirnov-test* (Riadi, 2015:315) dengan taraf signifikan 0,05 dimana :

- Jika nilai *asympt-sig* atau signifikan (profitabilitas) > 0,05 atau  $\alpha$  5%, maka data tergolong terdistribusi normal.
- Jika nilai *asympt-sig* atau signifikan (profitabilitas) < 0,05 atau  $\alpha$  5%, maka data tidak tergolong terdistribusi normal.

##### 3. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis digunakan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan profitabilitas sebelum dan setelah *merger*. untuk menganalisis perbandingan sampel dengan jenis data interval/rasio maka pengujian ini menggunakan metode uji t-dua sampel *Paired Sample Test* jika diketahui data berdistribusi normal, sedangkan jika data tidak berdistribusi normal maka digunakan ini *Wilcoxon Signed Test* dengan derajat signifikan 5%.



Menurut Siregar (2013:189) langkah-langkah pengujian hipotesis adalah sebagai berikut :

a. Merumuskan Hipotesis

1.  $H_1$  = Terdapat perbedaan profitabilitas yang signifikan antara sebelum dan setelah *merger* pada perusahaan yang terdaftar di BEI.
2.  $H_0$  = Tidak terdapat perbedaan profitabilitas yang signifikan antara sebelum dan setelah *merger* pada perusahaan yang terdaftar di BEI.

b. Menentukan tingkat signifikan  $\alpha$  5%

1. Jika taraf signifikan  $< 0,05$  atau  $\alpha$  5%, maka  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Hal ini berarti terdapat perbedaan profitabilitas yang signifikan antara

sebelum dan setelah *merger* pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Jika taraf signifikan  $> 0,05$  atau  $\alpha$  5%, maka  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Hal ini berarti tidak terdapat perbedaan profitabilitas yang signifikan antara sebelum dan setelah *merger* pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

c. Membandingkan antara profitabilitas dan taraf signifikan yang telah ditetapkan.

d. Membuat kesimpulan.

Menerima atau menolak  $H_1$  berdasarkan hasil perbandingan nilai *asympt-sig* dan  $\alpha$  5% atau 0,05.

## HASIL

### A. Gambaran Umum Objek Penelitian

#### 1. Gambaran Umum Perusahaan yang melakukan *merger* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Berikut ini disajikan tentang sejarah singkat perusahaan jasa yang menjadi sampel peneliti :

b. PT Greenwood Sejahtera,Tbk

PT.Greenwood Sejahtera,Tbk (GWSA) didirikan tanggal 16 April 1990 dan memulai aktivitas usaha komersialnya sejak tahun 2010.

GWSA tergabung dalam kelompok usaha Kencana Graha Global (KG Global). Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Greenwood Sejahtera,Tbk antara lain : PT Prima Permata Sejahtera dan PT Kencana Graha Nusamandiri, dengan presentase kepemilikan masing-masing sebesar 56,25% dan 23,24%.

b. PT Siloam Internasional Hospital, Tbk

Siloam internasional Hospital,Tbk (SILO) didirikan tanggal 03Agustus dengan nama PT Sentralindo Wirasta dan memulai. Kegiatan komersial pada tahun 2010 setelah restrukturisasi unit-unit rumah sakit dari Lippo Karawaci Tbk (LKPR).

Berdasarkan Anggaran Dasar perusahaan, ruang lingkup kegiatan SILO adalah dalam bidang pelayanan kesehatan masyarakat, termasuk mendirikan dan mengelola rumah sakit, poliklinik, sarana dan prasarana penunjang

kesehatan, menyelenggarakan pelayanan dan menyelenggarakan kesehatan serta menyelenggarakan jaminan pemeliharaan kesehatan masyarakat.

c. PT Kresna Graha Investama, Tbk

Kresna Graha Investama, Tbk didirikan tanggal 10 September 1999 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 2000.

Berdasarkan Anggaran Dasar perusahaan, ruang lingkup kegiatan KREN adalah bergerak dalam bidang investasi (investment company). Kegiatan usaha utama KREN adalah melakukan investasi di berbagai bidang terutama di bidang jasa keuangan dan usaha e-commerce.

d. PT AKR Corporindo, Tbk

AKR Corporindo, Tbk (AKRA) DIDIRIKAN DI Surabaya tanggal 28 November 1977 dengan nama PT Aneka Kimia Raya dan memulai kegiatan usaha komersialnya padabulan Juni 1978.

Berdasarkan Anggaran Dasar perusahaan, ruang lingkup kegiatan usaha AKRA antara lain meliputi bidang industry, barang kimia, perdagangan umum dan distribusi terutama bahan kimia dan bahan bakar minyak (BBM), dan gas, menjalankan usaha dalam bidang logistik, pengangkutan (termasuk untuk pemakian sendiri dan mengoperasikan transportasi baik melalui darat maupun laut), penyewaan gudang dan tangki termasuk perbengkelan, ekspedisi dan pengemasan, menjalankan usaha dan bertindak sebagai perwakilan dan/atau peragenan dari perusahaan

lain, baik di dalam maupun di luar negeri, kontraktor bangunan dan jasa lainnya kecuali jasa di bidang hukum.

**e. PT Medco Energy Internasional, Tbk**

Medco Energy Internasional, Tbk (MEDC) didirikan tanggal 09 Juni 1980 dan mulai beroperasi secara komersial pada tanggal 13 Desember 1980.

Berdasarkan Anggaran Dasar perusahaan, ruang lingkup kegiatan MEDC antara lain, eksplorasi dan produksi gas bumi, dan aktivitas energy lainnya, usaha peneboran darat dan lepas pantai, serta melakukan investasi (langsung dan tidak langsung).

**f. PT Austindo Nusantara Jaya Agri, Tbk**

Didirikan 1993, ANJ merupakan perusahaan induk yang bergerak di bidang perkebunan kelapa sawit, dengan mengutamakan inovasi dan efisiensi operasi manajemen perkebunan dan pemrosesan kelapa sawit.

Kegiatan usaha utama Perusahaan meliputi bidang penanaman dan pemanenan terpadu tandan buah segar (TBS) dari perkebunan kelapa sawit, mengolah TBS menjadi minyak mentah kelapa sawit (*Crude Palm Oil / CPO*) dan inti sawit (*Palm Kernel / PK*), serta menjual CPO dan PK.

Perusahaan melakukan produksi dan penjualan minyak kelapa sawit dan inti sawit secara langsung dan juga melalui anak-anak perusahaan. Perusahaan tercatat di Bursa Efek Indonesia pada 2013 dengan menawarkan 10% saham pada saat Penawaran Saham Perdana.

Pengalaman, keahlian, dan keberhasilan operasional Perusahaan telah membuahkan ekspansi bisnis, sehingga tak hanya kelapa sawit, saat ini ANJ juga mengembangkan pemanenan sagu dan proses pengolahannya menjadi tepung sagu, budidaya edamame bekerjasama dengan petani binaan, serta bisnis energi terbarukan.

ANJ berkomitmen untuk terus meningkatkan inovasi dan efisiensi di seluruh lini bisnisnya. Upaya untuk meningkatkan produktivitas juga diseimbangkan dengan komitmen Perusahaan terhadap pelestarian lingkungan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat.

**g. PT Astra Otoparts, Tbk**

Astra Otoparts Tbk ([AUTO](#)) didirikan tanggal 20 September 1991 dan memulai kegiatan komersialnya pada tahun 1991. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan AUTO terutama bergerak dalam perdagangan suku cadang kendaraan bermotor, baik lokal maupun ekspor, dan manufaktur dalam bidang industri logam, plastik dan suku cadang kendaraan bermotor.

Produk-produk suku cadang unggulan Astra Otoparts, antara lain: aki untuk kendaraan roda dua dan roda empat (merek GS, Incoe, dan Aspira), ban untuk kendaraan roda dua dan truk (Aspira dan Aspira Premio), suku cadang kendaraan roda dua dan roda empat (Aspira, Federal, KYB, dan TDW) dan pelumas untuk kendaraan roda empat dan industri (Shell Helix Astra dan HEO (Heavy Equipment Oil)).

**h. PT Salim Ivomas Pratama, Tbk**

Grup SIMP merupakan salah satu grup agribisnis terbesar yang terdiversifikasi serta terintegrasi secara vertikal di Indonesia. Kegiatan utama Grup SIMP meliputi seluruh mata rantai pasokan dari penelitian dan pengembangan, pemuliaan benih bibit, pembudidayaan dan pengolahan kelapa sawit hingga produksi serta pemasaran produk minyak goreng, margarin dan shortening. Sebagai grup agribisnis yang terdiversifikasi, Grup SIMP juga melakukan pembudidayaan komoditas tebu, karet dan tanaman lainnya. Grup SIMP termasuk perusahaan perkebunan kelapa sawit terbesar serta salah satu pemimpin pasar minyak goreng, margarin dan shortening bermerek di Indonesia.

Grup SIMP mengelola kegiatan usaha melalui dua divisi bisnis, yakni Divisi Perkebunan dan Divisi Minyak & Lemak Nabati.

**i. PT Harum Energy, Tbk**

Harum Energy Tbk ([HRUM](#)) didirikan dengan nama PT Asia Antrasit tanggal 12 Oktober 1995 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 2007.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan HRUM bergerak di bidang pertambangan, perdagangan dan jasa. Saat ini kegiatan usaha utama HRUM adalah beroperasi dan berinvestasi pada anak usaha yang bergerak dalam bidang pertambangan batubara (melalui PT Mahakam Sumber Jaya, PT Tambang Batubara Harum, PT

Karya Usaha Pertiwi dan PT Santan Batubara (perusahaan pengendali bersama antara HRUM dengan Petrosea Tbk / [PTRO](#))), pengangkutan laut dan alihmuat batubara (melalui PT Layar Lintas Jaya) dan investasi (melalui Harum Energy Capital Limited dan Harum Energy Australia Ltd).

**j. PT Dyviacom Intrabumi, Tbk**

Indoritel Makmur Internasional Tbk (dahulu Dyviacom Intrabumi Tbk) ([DNET](#)) didirikan tanggal 16 Nopember 1995 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada akhir tahun 1996.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Indoritel bergerak dalam bidang investasi, perdagangan umum, keagenan dan perwakilan. Saat ini, Indoritel berinvestasi pada PT Indomarco Prismatama (Indomaret), Nippon Indosari Corporindo Tbk ([ROTI](#)) dan Fast Food Indonesia Tbk ([FAST](#)), dengan masing-masing persentase kepemilikan sebesar 40%, 31,50% dan 35,84%. Selain itu, Indoritel juga mengembangkan bisnis yang berhubungan dengan jasa di internet dan pengembangan perangkat lunak, melalui portal bisnis online, Ogahruji.com dan software untuk sistem manajemen distribusi, NexSoft (digunakan untuk industri produk konsumen).

**k. PT Bayan Resource, Tbk**

Sejarah Bayan Group dimulai sejak bulan November 1997, saat Pemegang Saham Pendiri mengakuisisi konsesi tambang batubara pertamanya yang berlokasi di Muara Tae, Kalimantan Timur, yang dikenal dengan nama PT Gunungbayan Pratamacoal (GBP).

Selanjutnya para Pemegang Saham Pendiri, mendirikan PT Bayan Resources Tbk. pada tanggal 7 Oktober 2004 dan sejumlah konsesi batubara telah diakuisisi sebelumnya, termasuk pengambilalihan saham mayoritas PT Dermaga Perkasa Pratama (DPP). DPP merupakan perusahaan pengelola pelabuhan khusus batubara “Balikpapan Coal Terminal” (BCT) yang memiliki kapasitas hingga 15,0 juta MT per tahun di Kalimantan Timur.

Pada tahun 2006, PT Bayan Resources Tbk diubah dari perusahaan non-investasi menjadi perusahaan terbatas di bidang investasi dalam negeri berdasarkan undang-undang Republik Indonesia. Kemudian, pada tanggal 12

Agustus 2008, PT Bayan Resources Tbk resmi mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia melalui Penawaran Umum Saham Perdana (IPO) dengan harga perdana sebesar Rp. 5.800/saham. Di tahun yang sama, PT Bayan Resources Tbk membeli Kalimantan Floating Transfer 1 (KFT-1), guna melayani pengiriman Batubara PT Wahana Batubara Mining (WBM). KFT-1 dapat melayani kapal berukuran kecil dan atau tongkang hingga capesize yang berada di wilayah Kalimantan Selatan. Pada tahun 2010 PT Bayan Resources Tbk terus melakukan ekspansi dengan mengakuisisi saham Kangaroo Resources Limited (KRL) dan 13 konsesi pertambangannya, sehingga menjadikan PT Bayan Resources Tbk menjadi Pemegang Saham mayoritas di perusahaan yang berdomisili dan terdaftar di Bursa Efek Australia. Pada tahun 2012, PT Bayan Resources Tbk juga membeli Kalimantan Floating Transfer 2 (KFT-2) guna melayani pengiriman batubara di wilayah Kalimantan Timur.

**l. PT Pabrik Kertas Tjiwi Kimia, Tbk**

Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk ([TKIM](#)) didirikan di Indonesia pada tanggal 02 Oktober 1972 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1977.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup usaha TKIM meliputi bidang industri, perdagangan dan bahan-bahan kimia. Kegiatan usaha utama Tjiwi Kimia adalah bergerak di bidang industri kertas, produk kertas, pengemas dan lainnya. Tjiwi Kimia beroperasi di bawah brand Asia Pulp & Paper.

Pada tahun 1990, TKIM melakukan Penawaran Umum Perdana Saham atas 9.300.000 saham dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp9.500 per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Jakarta dan Surabaya (keduanya sekarang Bursa Efek Indonesia) pada tanggal 3 April 1990.

**m. PT Thipone Mobile Indonesia, Tbk**

Tiphone Mobile Indonesia Tbk ([TELE](#)) didirikan di Jakarta tanggal 25 Juni 2008 dan memulai kegiatan operasinya secara komersial pada Januari 2009. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Tiphone dan Entitas Anak adalah bergerak dalam bidang perdagangan perangkat telekomunikasi, yaitu telepon seluler (bekerja sama dengan Samsung,

LG, Huawei dan BlackBerry) beserta suku cadang, aksesoris, pulsa (distribusi kartu perdana dan voucher pra bayar operator PT Telkomsel), dan jasa perbaikan (reparasi). Diakhir 2016, Tiphone memiliki 200 cabang, 400 outlet, 96 service center, dan 250,000 reseller aktif yang tersebar di seluruh Indonesia.

**n. Sugih Energy, Tbk**

Sugih Energy Tbk (dahulu Sugi Samapersada Tbk) ([SUGI](#)) didirikan dengan nama PT Saranatama Unimada Gunabina Internasional tanggal 26 Maret 1990 dan mulai beroperasi pada tahun 1993.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan SUGI meliputi usaha dalam bidang perdagangan, jasa, industri, dan pertambangan. Kegiatan usaha utama SUGI adalah menjalankan usaha dalam bidang eksplorasi dan produksi minyak, gas bumi serta energi. Adapun pada tahun 2009 dan 2008 SUGI bergerak di bidang perdagangan suku cadang industri pertambangan minyak dan gas bumi.

**o. PT Indospring, Tbk**

PT. Indospring Tbk. (INDS) beroperasi dalam produksi pegas daun dan coil springs yang diproduksi baik oleh proses produksi dingin atau panas, di bawah izin dari Mitsubishi Steel Manufacturing, Jepang. Pada tahun 1997, INDS menandatangani Perjanjian Perizinan Know-How dan Bantuan Teknis dengan Murata Spring Co. Ltd., Jepang untuk memproduksi pegas katup. INDS tercatat di Bursa Efek Indonesia pada tahun 1990 di bawah Dewan Pembangunan. perusahaan ini didirikan pada tahun 1978 dan berbasis di Gresik, Jawa Timur, Indonesia.

**p. PT Benakat Integra, Tbk**

Benakat Integra Tbk (dahulu Benakat Petroleum Energy Tbk) ([BIPI](#)) didirikan dengan nama PT Macau Oil Engineering and Technology tanggal 19 April 2007 dan mulai beroperasi pada tahun 2007. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan BIPI adalah bergerak di bidang pembangunan, perdagangan, pertambangan, perindustrian, dan jasa. BIPI saat ini merupakan perusahaan induk yang bergerak dalam bidang eksplorasi & produksi minyak dan gas bumi serta energi & jasa pendukung.

**q. PT Nusa Raya Cipta, Tbk**

Nusa Raya Cipta Tbk ([NRCA](#)) didirikan tanggal 17 September 1975 dan memulai kegiatan komersial pada tahun 1975. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan NRCA adalah berusaha dalam bidang pembangunan, perindustrian perdagangan, jasa, perbengkelan dan pengangkutan. Kegiatan usaha NRCA terutama berusaha dalam bidang infrastruktur dan jasa konstruksi untuk pemborongan bangunan sipil konstruksi beton bertulang, baja dan kayu, pembangunan jalan, jalan tol dan jembatan, pelabuhan, irigasi dan lain-lain, baik untuk pemerintah maupun swasta, termasuk pula merencanakan dan mengawasi atau memberikan nasehat-nasehat dalam pembangunan tersebut.

Saat ini, sebagian besar proyek NRCA adalah pekerjaan bangunan komersial, bangunan industrial, dan pekerjaan infrastruktur, khususnya infrastruktur jalan (jalan tol dan kawasan industri).

**r. PT Duta Pertiwi Makmur, Tbk**

Duta Pertiwi Nusantara Tbk ([DPNS](#)) didirikan tanggal 18 Maret 1982 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1987. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan DPNS meliputi industri lem, barang-barang kimia dan pertambangan. Produk utama yang dihasilkan DPNS adalah Lem (Glue), Formalin dan Hardener (sebagai pelengkap / pengeras untuk produk utama, dipergunakan dalam proses produksi kayu) lapis.

**s. PT Bhakti Capital Indonesia, Tbk**

MNC Kapital Indonesia Tbk (MNC Financial Service) (sebelumnya Bhakti Capital Indonesia Tbk) ([BCAP](#)) didirikan 15 Juli 1999 dan mulai melakukan kegiatan usaha secara komersial pada 19 Mei 2000. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan BCAP adalah di bidang jasa keuangan yang berkaitan dengan konsultasi bidang bisnis, manajemen dan administrasi.

**t. PT Indika Energy Infrastructure, Tbk**

PT Indika Energy Tbk didirikan tanggal 19 Oktober 2000 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 2004. Kantor pusat Indika berlokasi di Gedung Mitra, Lantai 7 jl. Jenderal Gatot Subroto Kav. 21, Jakarta.

**u. PT Tower Bersama Group, Tbk**

TBIG merupakan perusahaan induk dari Tower Bersama Group. TBIG didirikan pada tahun 2004 dan sahamnya tercatat di Bursa Efek Indonesia sejak tanggal 256 Oktober 2010.

Tower Bersama Group merupakan salah satu dari dua perusahaan menara independen terbesar di Indonesia. Kegiatan usaha perseroan adalah menyewakan tower space pada sites sebagai sebagai tempat pemasangan perangkat telekomunikasi milik penyewa untuk transmisi sinyal berdasarkan skema perjanjian sewa jangka panjang melalui Entitas Anak. Perseroan juga menyediakan akses untuk operator telekomunikasi ke jaringan repeater dan IBS milik Perseroan sehingga dapat memancarkan jaringan system telekomunikasi di gedung-gedung perkantoran dan pusat-pusat perbelanjaan yang teletak pada wilayah perkotaan.

**v. PT Agung Podomoro Land, Tbk**

APLN didirikan tanggal 30 Juli 2004 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 2004. Berdasarkan Anggaran Dasar Pemerintah, ruang lingkup kegiatan APLN meliputi usaha dalam bidang real estat, termasuk pembebasan tanah untuk perumahan, maupun tanah untuk industry, serta penjualan tabah berikut bangunannya.

**w. PT Solusi tunas Pratama, Tbk**

PT Solusi Tunas Pratama Tbk didirikan pada tahun 2006 dan saat ini tercatat sebagai perusahaan penyedia menara telekomunikasi independen ketiga terbesar di Indonesia dari segi jumlah menara telekomunikasi yang dimiliki.

**x. SK Telkoom, Co. Id**

PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk (Telkom) adan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang bergerak di bidang jasa layanan teknologi informasi dan komunikasi (TIK). Dan jaringan telekomunikasi di Indonesia. Pemegang saham mayoritas Telkom adalah Pemerintahb Republik Indonesia sebesar 52.09%, sedangkan 47.91% sisanya dikuasai oleh public. Saham Telkom diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan kode "TLKM" dan New York Stock Exchange (NYSE) dengan kode "TLK".

**y. PT Mitrabahtera Sejati, Tbk**

PT Mitrabahtera Sejati Tbk adalah penyedia solusi logistik dan transportasi laut terpadu untuk bahan curah yang terkemuka di

Indonesia. MBSS didirikan di Jakarta pada tahun 1994 sebagai perusahaan pelayaran.

**z. PT Solusi tunas Pratama, Tbk**

PT Solusi Tunas Pratama Tbk didirikan pada tahun 2006 dan saat ini tercatat sebagai perusahaan penyedia menara telekomunikasi independen ketiga terbesar di Indonesia dari segi jumlah menara telekomunikasi yang dimiliki.

**aa. PT Summarecon Property Development, Tbk**

SMRA adalah sebuah perusahaan pengembang yang menjadi pioneer dalam mengembangkan wilayah Kelapa Gading, Jakarta. SMRA didirikan oleh Soetjipto Nagaria. Perusahaan ini telah menjadi perusahaan terbuka sejak *gp public* dan mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia (BEI).

**bb. PT Kalbe Farma, Tbk**

PT Kalbe Farma Tbk didirikan pada 10 September 1966. Yang merupakan perusahaan internasional yang memproduksi farmasi, suplemen, nutrisi dan layanan kesehatan yang bermarkas di Jakarta, Indonesia. Perusahaan ini menghasilkan berbagai macam-macam bahan farmasi. Kalbe Farma memiliki motto *Innovation for a Better Life*.

**cc. PT Prividet Agro, Tbk**

PT Prividet Agro Tbk didirikan tanggal 26 November 2006 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 2006. Kantor pusat

PT Alam Sutera Realty Tbk (ASRI) beroperasi dalam mengembangkan dan mengelola properti perumahan dan komersial, properti campuran, kantor, hotel, taman keluarga, pusat olahraga, pusat perbelanjaan dan fasilitas pendidikan.

ASRI mengembangkan kawasan terpadu yang disebut Alam Sutera yang berlokasi di Serpong, Tangerang, Banten. ASRU tercatat di Bursa Efek Indonesia di tahun 2007 pada papan utama. Perusahaan didirikan pada tahun 1993 dan berpusat di Jakarta, Indonesia.

**ee. PT Tunas Ridean, Tbk**

PT Tunas Ridean Tbk merupakan salah satu perusahaan yang bergerak dalam bidang penyedia kendaraan yang ada di Indonesia. Perusahaan ini memiliki kantor pusat yang berlokasi di Jakarta. Awal berdirinya perusahaan ini terjadi pada tahun 1967 yang merupakan

**a) Profitabilitas Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Satu Tahun Sebelum Merger**

Berikut profitabilitas perusahaan jasa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 1 tahun sebelum merger.

**Tabel 3. Profitabilitas Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Satu Tahun Sebelum Merger**

No	Kode perusahaan	Laba Bersih Sebelum Pajak	Total Asset	ROA
1	GWSA	343,341,925,774	2,074,853,325,402	16.50%
2	SILO	51,959,602,529	1,586,226,018,092	3.30%
3	KREN	10,144,467,699	566,977,443,075	1.80%
4	AKRA	1,058,741,020	15,203,129,563	7.00%
5	MEDC	248,081,682,066	34,945,551,983,232	0.70%

PALM berlokasi The Convergence Indonesia, Jl. H. R. Rusuna Said, Jakarta 12940- Indonesia.

Ruang lingkup kegiatan PALM meliputi usaha-usaha dibidang pertanian, perdagangan, industri, transportasi dan jasa yang berhubungan dengan agroindustri. Kegiatan utama PALM adalah bidang perkebunan, terutama kelapa sawit, memproduksi minyak mentah kelapa sawit (CPO/ Crude Palm Oil), inti sawit, minyak inti sawit dan produk turunan kelapa sawit lainnya.

**dd. PT Alam sutera Reality, Tbk**

importir serta penjual mobil bekas dengan merek Fiat, Holden dan Mercedes-Benz.

Pada tahun 1974, perusahaan ini ditunjuk sebagai Dealer resmi merek mobil Toyota, Daihatsu, BMW, Peugeot dan Renault untuk wilayah Jakarta dan sekitarnya. Tak hanya itu, perusahaan juga memiliki hak eksklusif untuk mendistribusikan sepeda motor dengan merek Honda dan mobil Daihatsu untuk wilayah Lampung dan Sumatera Selatan.

**ff. PT Cowell Development, Tbk**

PT Cowell Development Tbk adalah salah satu pengembang properti terdepan di Indonesia dengan fokus di bidang pengembangan properti kelas menengah atas. Didirikan pada tanggal 25 Maret 1981, perusahaan tetap memberikan dan menciptakan produk-pruduk yang unik dan berkualitas sesuai dengan permintaan pasar.

6	ANJT	311,568,608,432	5,254,882,670,304	5.90%
7	AUTO	1,135,914,000	8,881,642,000	12.80%
8	SIMP	1,516,101,000	26,574,461,000	5.70%
9	HRUM	2,127,255,054,750	7,084,184,086,752	30.00%
10	DNET	694,104,666	17,119,214,015	4.10%
11	BYAN	722,991,533,886	713,096,224,008	11.40%
12	TKIM	458,122,086	35,290,308,636	1.30%
13	TELE	203,624,000	1,358,617,000	15.00%
14	SUGI	2,266,092,168	40,819,189,042	5.60%
15	INDS	134,068,283,255	1,664,779,358,215	8.10%
16	BIPI	-8,872,000,000	4,479,157,000,000	-0.20%
17	NRCA	91,862,980,549	835,885,586,560	11.00%
18	DPNS	20,608,530,035	184,636,344,559	11.20%
19	BCAP	51,492,937	1,515,928,317	3.40%
20	INDY	1,819,319,843,916	26,513,663,673,402	6.90%
21	TBIG	492,348,000	6,880,206,000	7.20%
22	APLN	648,902,756	10,787,265,542	6.30%
23	SUPR	134,320,097,145	2,844,695,056,845	4.70%
24	TLKM	15,481,000,000	103,054,000,000	15.00%
25	MBSS	389,059,342,292	4,003,251,794,758	9.70%
26	SUPR	134,320,097,145	2,844,695,056,845	4.70%
27	SMRA	388,706,644	8,099,174,681	4.80%
28	KBLF	552,957,000	8,274,947,000	6.70%
29	PALM	24,876,535	2,809,367,920	0.90%
30	ASRI	602,736,609,457	6,007,548,091,185	10.00%
31	TURI	322,289,000	2,545,309,000	12.70%

32	COWL	33,321,522,166	385,681,565,146	8.60%
----	------	----------------	-----------------	-------

Dari tabel di atas dapat dilihat dari 32 perusahaan yang melakukan merger terdapat 10 perusahaan yang mengalami ROA tertinggi, 8 sedang dan 14 terendah.

**b) Profitabilitas Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Satu Tahun Setelah Merger**

Berikut profitabilitas perusahaan jasa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 1 tahun setelah merger.

**Tabel 4. Profitabilitas Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Satu Tahun Setelah Merger**

No	Kode perusahaan	Laba Bersih Sebelum Pajak	Total Asset	ROA
1	GWSA	171.745.364.480	2.292.661.995.500	7,50%
2	SILO	61.706.772.981	2.844.085.512.104	2,10%
3	KREN	66.529.069.564	781.435.294.151	8,50%
4	AKRA	790.563.128	14.791.917.177	5,30%
5	MEDC	181.077.277.554	35.558.976.033.882	0,50%
6	ANJT	24.808.211.032	5.842.539.647.838	0,40%
7	AUTO	956.409.000	14.380.926.000	6,70%
8	SIMP	1.109.361.000	30.996.051.000	3,60%
9	HRUM	34.289.129.574	5.843.548.353.564	0,60%
10	DNET	192.888.607.566	7.192.369.270.293	2,70%
11	BYAN	-2.487.088.291.284	15.285.073.779.612	-16,30%
12	TKIM	269.936.892	35.670.495.888	0,80%
13	TELE	304.768.000	5.017.544.000	6,10%
14	SUGI	409.249.089.756	6.887.925.997.704	5,90%
15	INDS	127.657.349.869	2.828.666.078.493	4,50%
16	BIPI	338.121.547.056	18.800.420.545.458	1,80%
17	NRCA	277.871.812.217	1.844.708.044.787	15,10%
18	DPNS	14.519.866.248	268.877.322.944	5,40%
19	BCAP	4.822.106	3.464.992.494	0,10%
20	INDY	-707.875.439.274	30.478.182.191.928	-2,30%



21	TBIG	1.351.534.000	18.719.211.000	7,20%
22	APLN	930.240.497	19.679.908.990	4,70%
23	SUPR	197.509.499.243	6.310.872.548.093	3,10%
24	TLKM	20.190.000.000	127.951.000.000	15,80%
25	MBSS	519.169.982.274	4.461.908.437.602	11,20%
26	SUPR	197.609.499.243	6.310.872.548.093	3,10%
27	SMRA	1.095.888.248	13.659.136.825	8,00%
28	KBLF	1.970.452.000	11.315.061.000	17,40%
29	PALM	-422.479.640	4.126.673.735	-10,20%
30	ASRI	889.576.000.000	14.428.083.000.000	6,20%
31	TURI	307.600.000	3.465.300.000	8,90%
32	COWL	48.711.921.838	1.994.913.754.306	2,50%

Dari tabel di atas dapat dilihat dari 32 perusahaan yang mengalami ROA tertinggi, 7 perusahaan yang melakukan merger terdapat 4 sedang dan 21 terendah.

**c) Profitabilitas Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Dua Tahun Setelah Merger**  
Berikut profitabilitas perusahaan jasa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2 tahun setelah merger.

**Tabel 5. Profitabilitas Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Dua Tahun Setelah Merger**

No	Kode perusahaan	Laba Bersih Sebelum Pajak	Total Asset	ROA
1	GWSA	1.263.864.476.009	6.805.277.762.308	18,6
2	SILO	61.706.076.528	2.986.270.148.106	2,10%
3	KREN	56.205.193.255	684.947.692.762	8,20%
4	AKRA	1.058.741.020	15.203.129.563	7,00%
5	MEDC	-2.449.671.452.478	38.287.264.558.824	-0,64
6	ANJT	-110.348.435.412	6.190.102.415.160	-0,18
7	AUTO	322.701.000	14.339.110.000	2,30%
8	SIMP	364.879.000	31.697.142.000	1,20%
9	HRUM	-249.960.275.982	5.008.645.397.790	-5,30%

10	DNET	392.580.083.509	7.548.772.233.394	5,20%
11	BYAN	-1.076.298.794.532	1.273.602.646.624	-84,50%
12	TKIM	19.105.416	35.314.400.935	0,10%
13	TELE	370.649.000	7.128.717.000	5,20%
14	SUGI	61.080.896.538	7.154.425.340.208	0,90%
15	INDS	1.933.816.152	2.553.928.346.219	0,10%
16	BIPI	-590.581.987.776	18.914.232.299.490	-3,10%
17	NRCA	198.307.255.707	1.995.091.348.706	9,90%
18	DPNS	9.859.176.172	274.483.110.371	3,60%
19	BCAP	44.480.000	15.016.190.000	0,30%
20	INDY	-401.304.907.782	30.136.455.458.136	-1,30%
21	TBIG	741.567.000	3.308.591.000	22,40%
22	APLN	983.875.368	23.686.158.211	4,20%
23	SUPR	-431.410.782.744	12.894.699.893.195	-3,30%
24	TLKM	21.446.000.000	140.895.000.000	15,20%
25	MBSS	284.525.289.342	4.626.571.512.276	6,10%
26	SUPR	-431.410.782.744	12.894.699.893.195	-3,30%
27	SMRA	1.387.516.904	15.379.487.944	9,00%
28	KBLF	2.121.091.000	12.425.032.000	17,10%
29	PALM	168.152.318	4.223.635.973	4,00%
30	ASRI	1.176.955.000.000	16.924.367.000.000	7,00%
31	TURI	254.000.000	3.966.800.000	6,40%
32	COWL	165.397.041.451	3.682.393.492.170	4,50%

Dari tabel di atas dapat dilihat dari 32 perusahaan yang mengalami ROA tertinggi, 6 perusahaan yang melakukan merger terdapat 4 sedang dan 22 terendah.

**d) Profitabilitas Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tiga Tahun Setelah Merger**  
Berikut profitabilitas perusahaan jasa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 3 tahun setelah merger.

**Tabel 6. Profitabilitas Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tiga Tahun Setelah Merger**

No	Kode perusahaan	Laba Bersih Sebelum Pajak	Total Asset	ROA
1	GWSA	210.148.843.517	6.963.273.062.204	3,00%
2	SILO	98.701.954.734	4.215.689.550.079	2,30%
3	KREN	165.060.331.953	1.263.115.359.047	13,30%
4	AKRA	1.046.852.086	15.830.740.710	6,60%
5	MEDC	2.461.190.465.682	47.331.044.474.274	5,20%
6	ANJT	121.043.665.710	6.909.369.458.274	1,80%
7	AUTO	483.421.000	14.612.274.000	3,30%
8	SIMP	609.794.000	32.537.592.000	1,90%
9	HRUM	236.577.458.394	5.439.067.839.774	4,30%
10	DNET	414.917.958.885	7.928.528.692.506	5,20%
11	BYAN	237.047.067.414	10.851.227.085.438	2,20%
12	TKIM	100.698.174	327.802.990.824	0,00%
13	TELE	468.878.000	8.215.481.000	5,70%
14	SUGI	1.142.551.416.654	5.925.502.995.750	19,30%
15	INDS	49.556.367.334	2.477.272.502.538	2,00%
16	BIPI	-2.261.455.170.444	16.824.253.158.738	-13,40%
17	NRCA	101.091.266.970	2.134.213.795.106	4,70%
18	DPNS	10.009.391.103	296.129.565.784	3,40%
19	BCAP	21.054.000	19.394.669.000	0,10%
20	INDY	-1.011.508.460.424	28.293.558.086.338	-3,60%
21	TBIG	1.445.027.000	2.609.510.000	55,50%
22	APLN	118.073.171	24.559.174.988	0,50%
23	SUPR	136.875.000.000	13.783.747.000.000	1,00%
24	TLKM	23.317.000.000	166.173.000.000	14,00%

25	MBSS	-134.703.946.044	4.049.817.635.124	-3.30%
26	SUPR	136.875.000.000	13.783.747.000.000	1.00%
27	SMRA	1.064.079.939	18.758.262.022	5.70%
28	KBLF	2.057.694.000	13.696.417.000	15.00%
29	PALM	-55.242.122	4.696.939.348	-1.20%
30	ASRI	686.484.951.000	18.709.870.126.000	3.70%
31	TURI	292.200.000	4.361.600.000	6.70%
32	COWL	-174.809.293.323	3.540.585.749.217	-4.90%

Dari tabel di atas dapat dilihat dari 32 perusahaan yang melakukan merger terdapat 6

perusahaan yang mengalami ROA tertinggi, 3 sedang dan 23 terendah.

## B. Analisis Data

### 1. Analisis Statistik Deskriptif

Untuk menganalisis variable, maka digunakan analisis data sebagai berikut :

#### a. Menganalisis Profitabilitas

Profitabilitas (ROA) menurut Kasmir (2016:201) merupakan rasio yang menunjukkan hasil atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan.

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{total asset}} \times 100\%$$

**Tabel 7. Profitabilitas perusahaan yang melakukan Merger**

T-1	T	T+1	T+2	T+3
16.50%	7.10%	7.50%	18.6	3.00%
3.30%	1.90%	2.10%	2.10%	2.30%
1.80%	3.40%	8.50%	8.20%	13.30%
7.00%	4.20%	5.30%	7.00%	6.60%
0.70%	0.60%	0.50%	-0.64	5.20%
5.90%	5.50%	0.40%	-0.18	1.80%
12.80%	8.40%	6.70%	2.30%	3.30%
5.70%	2.30%	3.60%	1.20%	1.90%
30.00%	10.30%	0.60%	-5.30%	4.30%
4.10%	1.30%	2.70%	5.20%	5.20%
101.40%	-3.50%	-16.30%	-84.50%	2.20%
1.30%	1.00%	0.80%	0.10%	0.00%
15.00%	8.50%	6.10%	5.20%	5.70%
5.60%	0.80%	5.90%	0.90%	19.30%
8.10%	6.70%	4.50%	0.10%	2.00%
-0.20%	4.10%	1.80%	-3.10%	-13.40%
11.00%	11.60%	15.10%	9.90%	4.70%

11.20%	26.10%	5.40%	3.60%	3.40%
3.40%	4.70%	0.10%	0.30%	0.10%
6.90%	3.70%	-2.30%	-1.30%	-3.60%
7.20%	6.50%	7.20%	22.40%	55.50%
6.30%	5.50%	4.70%	4.20%	0.50%
4.70%	4.60%	3.10%	-3.30%	1.00%
15.00%	16.50%	15.80%	15.20%	14.00%
9.70%	10.80%	11.20%	6.10%	-3.30%
4.70%	4.60%	3.10%	-3.30%	1.00%
4.80%	7.35%	8.00%	9.00%	5.70%
6.70%	8.20%	17.40%	17.10%	15.00%
0.90%	-2.60%	-10.20%	4.00%	-1.20%
10.00%	5.80%	6.20%	7.00%	3.70%
12.70%	12.70%	8.90%	6.40%	6.70%
8.60%	3.90%	2.50%	4.50%	-4.90%

Dapat dilihat pada tabel diatas, pada 1 tahun sebelum *merger* ke tahun tahun pertama setelah *merger* terdapat 8 perusahaan yang mengalami peningkatan, dan 24 perusahaan yang mengalami penurunan.

Adapun 8 perusahaan yang mengalami peningkatan, disebabkan oleh rata-rata perusahaan tersebut memperoleh peningkatan laba bersih meskipun total asetnya juga mengalami peningkatan tetapi akun laba bersih 8 perusahaan tersebut mengalami peningkatan yang cukup tinggi, hal ini mungkin terjadi kerna perusahaan menekan beban-beban usaha perusahaan tersebut, sementara pendapatan semakin meningkat sehingga ROA mengalami peningkatan pada tahun tersebut.

Adapun 24 perusahaan yang mengalami penurunan disebabkan oleh rata-rata perusahaan tersebut mengalami peningkatan total asset, sementara laba bersih menurun. Hal ini mungkin terjadi karena perusahaan membeli peralatan untuk operasi perusahaan, sementara pendapatan perusahaan tersebut tidak mengalami peningkatan, sehingga ROA mengalami penurunan pada tahun tersebut.

Pada 1 tahun sebelum *merger* ke tahun Kedua setelah *merger* terdapat 10 perusahaan yang mengalami peningkatan, dan 22 perusahaan yang mengalami penurunan.

Adapun 10 perusahaan yang mengalami peningkatan, disebabkan oleh rata-

rata perusahaan tersebut memperoleh peningkatan laba bersih meskipun total asetnya juga mengalami peningkatan tetapi akun laba bersih 10 perusahaan tersebut mengalami peningkatan yang cukup tinggi, hal ini mungkin terjadi kerna perusahaan menekan beban-beban usaha perusahaan tersebut, sementara pendapatan semakin meningkat sehingga ROA mengalami peningkatan pada tahun tersebut.

Adapun 22 perusahaan yang mengalami penurunan disebabkan oleh rata-rata perusahaan tersebut mengalami peningkatan total asset, sementara laba bersih menurun. Hal ini mungkin terjadi karena perusahaan membeli peralatan untuk operasi perusahaan, sementara pendapatan perusahaan tersebut tidak mengalami peningkatan, sehingga ROA mengalami penurunan pada tahun tersebut.

Pada 1 tahun sebelum *merger* ke tahun ketiga setelah *merger* terdapat 12 perusahaan yang mengalami peningkatan, dan 20 perusahaan yang mengalami penurunan.

Adapun 12 perusahaan yang mengalami peningkatan, disebabkan oleh rata-rata perusahaan tersebut memperoleh peningkatan laba bersih meskipun total asetnya juga mengalami peningkatan tetapi akun laba bersih 12 perusahaan tersebut mengalami peningkatan yang cukup tinggi, hal ini mungkin terjadi kerna perusahaan menekan beban-beban usaha perusahaan tersebut, sementara

pendapatan semakin meningkat sehingga ROA mengalami peningkatan pada tahun tersebut.

Adapun 20 perusahaan yang mengalami penurunan disebabkan oleh rata-rata perusahaan tersebut mengalami peningkatan total asset, sementara laba bersih menurun. Hal ini mungkin terjadi karena perusahaan membeli peralatan untuk operasi perusahaan, sementara pendapatan perusahaan tersebut tidak mengalami peningkatan, sehingga ROA mengalami penurunan pada tahun tersebut.

## 2. Uji Normalitas

Selanjutnya terlebih dahulu dilakukan uji normalitas data terhadap profitabilitas sebelum dan setelah *merger*. Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah data berdistribusi

normal atau tidak. Jika data berdistribusi normal maka digunakan uji *paired sample t-test*. Sedangkan jika berdistribusi tidak normal maka digunakan uji *wilcoxon signed rank test*. Adapun dalam pengujian normalitas menggunakan uji statistik *Kolmogorav-Smirnov* yang diolah dengan program SPSS (*Statistic Product and Service Solution*) 23 For Windows dengan kaidah yang digunakan adalah :

- Jika nilai *asympt-sig* atau signifikan (profitabilitas)  $> 0,05$  atau  $\alpha$  5%, maka data tergolong terdistribusi normal.
- Jika nilai *asympt-sig* atau signifikan (profitabilitas)  $< 0,05$  atau  $\alpha$  5%, maka data tidak tergolong terdistribusi normal.

**Tabel 8. Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov Test Perusahaan tahun Pertama sebelum merger**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		T-1
N		32
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	6.6119
	Std.	3.85920
	Deviation	
Most Extreme Differences	Absolute	.096
	Positive	.096
	Negative	-.060
Test Statistic		.096
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Berdasarkan hasil uji normalitas pada tabel 7 diperoleh nilai *asymptotic significance* profitabilitas1 tahun sebelum *merger* sebesar  $0,200 > 0,05$  yang berarti nilai residual telah terdistribusi secara normal, maka pengujian hipotesis menggunakan metode uji-t sampel (*t-test : Paired Sample Test*).

**Tabel 9. Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov Test Perusahaan tahun Pertama setelah Merger**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		T+1
N		32
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	6.0781
	Std.	4.85916
	Deviation	
Most Extreme Differences	Absolute	.115
	Positive	.115
	Negative	-.109
Test Statistic		.115

Asymp. Sig. (2-tailed)	.200
------------------------	------

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

Berdasarkan hasil uji normalitas pada tabel 8 diperoleh nilai *asymptotic significance* profitabilitas 1 tahun setelah *merger* sebesar  $0,200 > 0,05$  yang berarti nilai residual telah

terdistribusi secara normal, maka pengujian hipotesis menggunakan metode uji-t sampel (t-test : *Paired Sample Test*).

**Tabel 10. Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov Test Perusahaan tahun Kedua Setelah Merger**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		T+2
N		32
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	3.2806
	Std.	
	Deviation	5.53010
Most Extreme Differences	Absolute	.063
	Positive	.063
	Negative	-.055
Test Statistic		.063
Asymp. Sig. (2-tailed)		.095

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

Berdasarkan hasil uji normalitas pada tabel 9 diperoleh nilai *asymptotic significance* profitabilitas 2 tahun setelah *merger* sebesar  $0,095 > 0,05$  yang berarti nilai residual telah

terdistribusi secara normal, maka pengujian hipotesis menggunakan metode uji-t sampel (t-test : *Paired Sample Test*).

**Tabel 11. Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov Test Perusahaan tahun Ketiga Setelah Merger**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		T+3
N		32
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	14.4156
	Std.	
	Deviation	8.41995
Most Extreme Differences	Absolute	.136
	Positive	.136
	Negative	-.113
Test Statistic		.136
Asymp. Sig. (2-tailed)		.140

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

Berdasarkan hasil uji normalitas pada tabel 9 diperoleh nilai *asymptotic significance*

profitabilitas 3 tahun setelah *merger* sebesar  $0,140 > 0,05$  yang berarti nilai residual telah

terdistribusi secara normal, maka pengujian hipotesis menggunakan metode uji-t sampel (t-test : *Paired Sample Test*).

### 3. Uji Hipotesis

Pengujian statistik dilakukan dengan menggunakan statistik *Paired Sample T-Test* atau uji beda dua rata-rata dua kelompok observasi berpasangan berfungsi untuk membuktikan apakah terdapat dampak yang

signifikan terhadap profitabilitas sebelum dan setelah *merger*. Hi menyatakan bahwa terdapat dampak yang signifikan terhadap profitabilitas sebelum dan setelah *merger* pada Perusahaan yang Terdaftar di bursa Efek Indonesia. Hi merupakan pengujian untuk sampel yang berhubungan dan hasilnya dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

**Tabel 12. Uji Hipotesis Perusahaan *Merger* tahun Pertama**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	Profitabilitas sebelum merger	6.097	1.231		4.952	.000
	Profitabilitas setelah merger	-.170	.061	-.456	-2.806	.009

a. Dependent Variable: MERGER

Berdasarkan tabel 9 hasil *Paired Sample T-Test* tahun ke 1 setelah *merger* nilai signifikan diperoleh sebesar 0.009 *Asymp. Sig.* Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai *Asymp.*

*Sig*(0.009) < dari taraf signifikan (0.05) yang berarti bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara profitabilitas sebelum *merger* dan profitabilitas setelah *merger* pada tahun ke 1.

**Tabel 13. Uji Hipotesis Perusahaan *Merger* tahun Kedua**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	Profitabilitas sebelum merger	10.680	1.898		5.628	.000
	Profitabilitas setelah merger	-.825	.093	-.850	-8.847	.000

a. Dependent Variable: MERGER

Berdasarkan tabel 10 hasil *Paired Sample T-Test* tahun ke 2 setelah *merger* nilai signifikan diperoleh sebesar 0.000 *Asymp. Sig.* Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai *Asymp. Sig* (0.000) < dari taraf signifikan (0.05) yang

berarti bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara profitabilitas sebelum *merger* dan profitabilitas setelah *merger* pada tahun ke 2.

**Tabel 14. Uji Hipotesis Perusahaan *Merger* tahun Ketiga**  
**Coefficients<sup>a</sup>**



Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	Profitabilitas sebelum merger	10.783	2.005		5.379	.000
	Profitabilitas setelah merger	-.804	.099	-.830	-8.158	.000

a. Dependent Variable: MERGER

Berdasarkan tabel 11 hasil Paired Sample T-Test tahun ke 3 setelah *merger* nilai signifikan diperoleh sebesar 0.000 *Asymp. Sig.* Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai *Asymp. Sig* (0.000) < dari taraf signifikan (0.05) yang berarti bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara profitabilitas sebelum *merger* dan profitabilitas setelah *merger* pada tahun ke 3.

## PEMBAHASAN

Menurut Beams (2009:2) dan Lay (2010:241) bahwa tujuan utama *merger* adalah meningkatkan profitabilitas dan *merger* dapat memberikan banyak keuntungan bagi perusahaan. *Merger* memperoleh sinergi yaitu melalui penciptaan sinergi usaha demi peningkatan efisiensi perusahaan karena akan memperoleh kemampuan atau kekuatan lebih, pertumbuhan, perluasan jaringan pemasaran dan nilai perusahaan setelah *merger* yang lebih besar dari pada nilai perusahaan sebelum *merger*. Hal ini dimungkinkan terjadi disebabkan oleh: 1) Adanya perbedaan tingkat efisiensi operasi perusahaan antara sebelum dan setelah *merger*. Hal ini dikarenakan terjadi penggabungan kekuatan antara perusahaan yang bergabung. Penggabungan kekuatan tersebut dapat dilakukan dengan penggabungan fungsi-fungsi penting perusahaan atau dapat menyisihkan fasilitas-fasilitas perusahaan yang sama atau berlebih; 2) Adanya pemusatan pengendalian, sehingga dapat mengurangi pesaing yang berpengaruh pada tingkat penjualan dan laba perusahaan; 3) Adanya pemanfaatan fasilitas penghematan pajak.

Signifikannya perbedaan rasio-rasio tersebut antara sebelum dan setelah *merger*

konsisten dengan teori dan pendapat Anindhito (2015:42) yang menyatakan bahwa aktivitas *merger* seringkali terlihat sebagai keuntungan dan dampaknya pada profitabilitas suatu perusahaan profitabilitas merupakan suatu alat pengendali bagi perusahaan, profitabilitas dapat dimanfaatkan oleh pihak intern untuk menyusun target, budget, koordinasi, evaluasi hasil pelaksanaan operasi perusahaan dan pasar pengambilan keputusan. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa *Return On Assets* (ROA) sebagai ukuran profitabilitas untuk memprediksi perbedaan antara sebelum dan setelah *merger*, ROA yang menunjukkan profitabilitas perusahaan meningkat, dan sebaliknya jika ROA yang semakin kecil menunjukkan profitabilitas perusahaan menurun.

Ada beberapa hal yang perlu untuk diketahui dari hasil penelitian ini, meskipun dalam banyak hal *merger* merupakan kegiatan yang positif akan tetapi *merger* harus kendalikan karena tidak ada kepastian bahwa semua perusahaan yang melakukan *merger* dapat memperoleh profitabilitas karena adanya resiko yang dapat terjadi.

Berdasarkan analisis tersebut, pada tahun pertama setelah *merger* maka dapat disimpulkan bahwa *merger* (Y) perusahaan jasa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dipengaruhi oleh tingkat laba bersih dan total asset perusahaan sebesar 21 persen. Dengan meningkatnya laba bersih maka akan meningkatkan ROA hal ini disebabkan adanya peningkatan pendapatan disertai dengan beban-beban usaha yang diperkecil oleh pihak manajemen.

Berdasarkan analisis tersebut, pada tahun kedua setelah *merger* maka dapat disimpulkan bahwa *merger* (Y) perusahaan jasa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dipengaruhi oleh tingkat laba bersih dan total asset perusahaan sebesar 72 persen. Dengan meningkatnya laba bersih maka akan meningkatkan ROA hal ini disebabkan adanya peningkatan pendapatan disertai dengan beban-beban usaha yang diperkecil oleh pihak manajemen.

Berdasarkan analisis tersebut, pada tahun ketiga setelah *merger* maka dapat disimpulkan bahwa *merger* (Y) perusahaan jasa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dipengaruhi oleh tingkat laba bersih dan total asset perusahaan sebesar 68 persen. Dengan meningkatnya laba bersih maka akan meningkatkan ROA hal ini disebabkan adanya peningkatan pendapatan disertai dengan beban-beban usaha yang diperkecil oleh pihak manajemen.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kuncoro (2014) yang menunjukkan bahwa *merger* berdampak positif terhadap profitabilitas (ROA). Penggabungan usaha dalam hal ini *merger* berdampak positif terhadap profitabilitas (ROA). Dampak positif yang terjadi setelah terjadinya *merger* memiliki arti bahwa penggabungan usaha akan berdampak pada peningkatan profitabilitas.

## KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana dampak *merger* terhadap profitabilitas. Berdasarkan uraian bab I-III, maka kesimpulan pada bab IV ini adalah sebagai berikut :

1. Tingkat profitabilitas pada perusahaan di Bursa Efek Indonesia (BEI) menunjukkan bahwa perbandingan antara laba bersih dengan total asset setiap tahun menggambarkan tingkat profitabilitas yang baik. Dampak *merger* terhadap profitabilitas pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) berdampak positif dan signifikan. Perbedaan signifikan dari tahun pertama ke tahun selanjutnya menunjukkan

peningkatan profitabilitas yang semakin baik untuk perusahaan. Hal ini berarti bahwa *merger* memperoleh sinergi yaitu melalui penciptaan sinergi usaha demi peningkatan efisiensi perusahaan akan memperoleh kemampuan atau kekuatan lebih dan nilai perusahaan setelah *merger* yang lebih besar dari pada nilai perusahaan sebelum *merger*.

2. Hasil Paired Sample T-Test Perusahaan *Merger* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia :

- a. Hasil Paired Sample T-Test tahun ke 1 setelah *merger* nilai signifikan diperoleh sebesar 0.009 *Asymp. Sig.* Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai *Asymp. Sig*(0.009) < dari taraf signifikan (0.05) yang berarti bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara profitabilitas sebelum *merger* dan profitabilitas setelah *merger* pada tahun ke 1.
- b. Hasil Paired Sample T-Test tahun ke 2 setelah *merger* nilai signifikan diperoleh sebesar 0.000 *Asymp. Sig.* Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai *Asymp. Sig* (0.000) < dari taraf signifikan (0.05) yang berarti bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara profitabilitas sebelum *merger* dan profitabilitas setelah *merger* pada tahun ke 2.
- c. Hasil Paired Sample T-Test tahun ke 3 setelah *merger* nilai signifikan diperoleh sebesar 0.000 *Asymp. Sig.* Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai *Asymp. Sig* (0.000) < dari taraf signifikan (0.05) yang berarti bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara profitabilitas sebelum *merger* dan profitabilitas setelah *merger* pada tahun ke 3.

## SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan ada beberapa saran yang dapat diajukan. Saran-saran yang dapat disampaikan berdasarkan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi perusahaan  
Bagi perusahaan yang akan melakukan *merger* hendaknya lebih

mempertimbangkan lagi keputusan yang akan diambil, mengingat banyaknya kendala dan risiko dalam aktivitas merger. Sehingga perusahaan yang kurang persiapan dan pertimbangan untuk melakukannya, akan memperoleh hasil yang tidak diharapkan. Selain itu, perusahaan yang akan melakukan merger hendaknya telah mengenal seluk beluk perusahaan yang akan menjadi pasangannya dalam melakukan merger. Dengan demikian, *sinergy* yang diharapkan dari peristiwa merger akan benar-benar tercipta.

2. Bagi peneliti selanjutnya  
Penelitian ini masih banyak keterbatasan, maka dari itu untuk peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambahkan variable-variabel bebas lainnya yang dapat meningkatkan profitabilitas.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Anindhito, Rezki. 2015. *Merger, Akuisisi dan Inovasi*. Jakarta: Jala Permata Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik Cetakan Ketiga Belas*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Baker, Richard, dkk. 2014. *Akuntansi Keuangan Lanjutan (Perspektif Indonesia) Advanced Financial Accounting*. Jakarta: Salemba Empat.
- Beams, Floyd, dkk. 2009. *Akuntansi Lanjutan Jilid 1 Edisi ke Sembilan*. Jakarta: PT Gelora Aksara Pratama.
- Fahmi, Irham. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: ALFABETA.
- Halim, Abdul. 2015. *Akuntansi Keuangan Lanjutan*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2015. *Analisis Kritis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Hariyani, Iswi. 2011. *Merger, Konsolidasi, Akuisisi, & Pemisahan Perusahaan-Cara Cerdas Mengembangkan dan Memajukan Perusahaan*. Jakarta: Visimedia.
- Harnanto, dkk. 2013. *Akuntansi Lanjutan Edisi Cetakan Enam Belas*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Indrawan, Rully, dkk. 2014. *Metodologi Penelitian (Kuantitatif, Kualitatif, dan Campuran)*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Kamaludin, dkk. 2015. *Restrukturisasi, Merger & Akuisisi*. Bandung: CV. Mandar Maju.
- Kasmir. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- . 2010. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Kencana.
- K.R. Subramanyam, dkk. 2013. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Lay, Alexander, dkk. 2010. *Efektivitas Regulasi Merger dan Akuisisi Dalam Kerangka Hukum Persaingan Usaha*. Jakarta: PT Pustaka Sinar Harapan.
- Libby, Robert, dkk. 2008. *Akuntansi Keuangan*. Yogyakarta: ANDI.
- Prihadi, Toto. 2008. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta. PPM
- Raharjaputra, Hendra S. 2009. *Manajemen Keuangan dan Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.

- Siregar, Syofian. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif (Dilengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS)*. Jakarta: Kencana.
- Sujarweni, V. Wiratna. 2014. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: PT Pustaka Baru.
- Sundjaja, Ridwan S, dkk. 2012. *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Literata Lintas Media.
- Sunyoto, Danang. 2013. *Metodologi Penelitian Akuntansi*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Umar, Husein. 2009. *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Edisi Kedua*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Usman, Husaini. 2009. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara.

#### **Sumber Lain:**

- Indah Rahmawati. 2007. *Pengaruh Merger Dan Akuisisi Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Go Publik di Indonesia*. Skripsi, Universitas Sebelas Maret. Surakarta.
- Rahmat Setiawan. 2004. *Pengaruh Merger Dan Akuisisi Terhadap Kinerja Perusahaan Manufaktur yang Melakukan Merger Dan Akuisisi Antara Tahun 2000-2005 Dengan Menggunakan Rasio Keuangan*. Skripsi. Perbanas Institute. Jakarta.
- Wahyudi Hadi Kuncoro. 2014. *Analisis Pengaruh Merger Dan Akuisisi Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Kasus pada Perusahaan di BEI)*. Skripsi, Universitas Diponegoro. Semarang.